

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya di dirikan pada 30 September 1987 Lokasi Panti Werdha Hargo Dedali Di Jl.Manyar Kartika IX No.22-24 Surabaya 60118 Provinsi Jawa Timur dengan Jumlah lansia 45 orang. Fasilitas yang ada di Panti Tresna Wredha Hargo Dedali Surabaya terdapat 21 kamar setiap kamar dihuni 3-4 lansia, terdapat 1 ruang makan, 1 dapur, 1 aula, 1 kamar pembantu, 6 kamar mandi, 1 pos satpam, mushollah, dan 1 kamar intensif. Sedangkan untuk pelaksanaan harian kegiatan operasional kantor terdapat 1 orang yang bertugas sebagai kesekretariatan, 2 bagian keamanan, 1 kepala Panti, 5 orang perawat. Aktivitas lansia selama dipanti senin, selasa, jum'at, sabtu dan minggu senam lansia, rabu pengajian dan hari kamis TAK (Terapi Aktivitas Kelompok) dan Penelitian dilakukan di panti selama 4 hari. Pada tanggal 7 Oktober-10 Oktober 2019.

4.2 Karakteristik Subjek Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden 1

Responden pertama bernama Ny. E jenis kelamin perempuan dengan usia 68 tahun, Ia beragama islam, pasien berasal dari Jombang, dan Pendidikan terakhir SD, tinggal di Panti Werdha Hargo Dedali selama 3 tahun, pasien mempunyai hobi bernyanyi, riwayat pekerjaan sebagai petani. Pasien mempunyai 7 anak, 4 laki-laki dan 3 perempuan pasien di

bawa ke panti oleh anaknya yang no.2 alasan keluarga membawa pasien ke panti karena di rumahnya tidak ada yang mengurus karena semua anggota keluarga sibuk bekerja. Pasien selama di panti merasa sedih karena salah satu keluarganya sudah lama tidak mengunjungi ke panti, pasien mengatakan nafsu makannya menurun, tidak seperti biasanya 3x/hari, pasien hanya makan 1x/hari siang saja. Kurang lebih 5 sendok setiap porsi, dengan sayur kangkung, pasien mengatakan bahwa sering kepikiran keluarganya karena sudah lama tidak mengunjungi ke panti. Saat acara kegiatan seperti senam lansia dan pengajian, di panti pasien kurang semangat, kurang berminat pada orang lain, pasien merasa lelah dan tidak ada motivasi. Berdasarkan pengkajian dengan menggunakan kuesioner Depresi Beck&Deck(1972) pasien mengalami depresi ringan dengan skor nilai 7.

4.2.2 Karakteristik Responden 2

Responden kedua bernama Ny.M jenis kelamin perempuan dengan usia 73 tahun, pasien beragama islam, pasien berasal dari Rembang, dan Pendidikan terakhir Ny.M yaitu SD, pasien tinggal di Panti Griya Werdha Hargo Dedali Surabaya selama 2 tahun, riwayat pekerjaan pernah bekerja dipabrik swasta, dan berpindah tempat kerja setiap tahunnya, pasien mempunyai hobi bernyanyi dan sinden, pasien mempunyai 5 anak. 2 laki-laki dan 3 perempuan. Pasien dibawa anaknya ke panti yang no.1 dan 3 ke panti karena di rumahnya di rembang tidak ada yang mengurus, keluarganya bekerja jauh dan pasien hanya tinggal dengan cucunya di Rembang.

Pasien selama di panti merasa sedih karena jauh dari keluarga dan cucu-cucunya. Di panti pasien jarang berbicara dengan orang-orang di sekitarnya, menurut pasien orang yang ada di panti kurang nyaman kalau diajak bicara, setiap ada kegiatan di panti seperti senam pasien hanya mengikuti sebentar tidak sampai selesai dan hanya ada satu keinginan pasien yaitu ingin setiap 1 bulan 2kali di jenguk oleh cucunya dan pada saat makan di panti ingin di suapi seperti dulu saat di Rembang saat tinggal bersama. Pasien di panti, jarang mengikuti kegiatan karena merasa lelah, karena tidak ada yang memotivasi untuk melakukan aktivitas. Berdasarkan pengkajian dengan menggunakan kuesioner Depresi Beck&Deck(1972) pasien mengalami depresi ringan dengan skor penilaian 5.

4.2.3 Tingkat depresi pada lansia sebelum pelaksanaan terapi musik Gamelan Jawa degung sunda sabilulungan dalam menurunkan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya

1. Ny.E

Tabel 4.1 Hasil Tingkat Depresi Sebelum Diberikan Terapi Musik Gamelan Jawa Degung Sunda Sabilulungan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya Bulan Oktober 2019.

Aspek Depresi	Respon Ny. E	Skor Ny. E
Kesedihan	Pasien selama di panti merasa sedih karena salah satu keluarganya sudah lama tidak mengunjungi ke panti	2
Pesimisme	Responden tidak punya rasa pesimis atau kecil hati tentang masa depannya	0
Rasa Kegagalan	Responden merasa dirinya tidak gagal sebagai orang tua (Ibu)	0
Ketidak puasan	Responden merasa puas terhadap segala yang didapatkan	0

Aspek Depresi	Respon Ny. E	Skor Ny. E
Rasa Bersalah	Responden tidak merasakan dalam dirinya tak berharga ataupun buruk terhadap keluarganya	0
Tidak menyukai diri sendiri	Responden tidak ada rasa benci ataupun merasa kecewa terhadap dirinya sebagai orang tua(ibu)	0
Mambahayakan diri sendiri	Responden mapu mengontrol pikiran-pikiran negative yang dapat membahayakan dirinya, seperti bertujuan bunuh diri, karena tau kalau perbuatan tersebut adalah dosa besar.	0
Menarik diri dari sosial	Responden kehilangan minat pada orang lain, merasa orang disekitarnya tidak berguna.	2
Keragu-raguan	Responden sangat baik dalam membuat keputusan terhadap keluarga ataupun dirinya	0
Perubahan gambaran diri	Responden tidak merasa buruk seperti sebelumnya, seperti penampilannya	0
Kesulitan Kerja	Responden berusaha untuk melakukan pekerjaan dengan keras untuk melakukan sesuatu.	1
Keletihan	Responden merasa letih dan malas saat melakukan kegiatan seperti senam dan mengaji dan harus ada yang memotivasi.	1
Anoreksia	Nafsu makan responden menurun sebelumnya 3x/sehari dan pada saat ini menurun 2x/sehari porsi tidak habis.	1
Skor Depresi Beck&Deck		7

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan didapatkan skor dari Ny.E adalah 7 yang dikategorikan Depresi ringan.

2. Ny.M

Tabel 4.2 Hasil Tingkat Depresi Sebelum Diberikan Terapi Musik Gamelan Jawa Degung Sunda Sabilulungan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya Bulan Oktober 2019.

Aspek Depresi	Respon Ny. M	Skor Ny. M
Kesedihan	Responden sedih sepanjang waktu karena teringat sama cucunya yang pernah tinggal bersamanya dan jarang ikut menjenguk pasien di panti	2
Pesimisme	Responden tidak mempunyai rasa pesimis untuk masa depan dan tidak sama sekali mempunyai kecil hati	0
Rasa Kegagalan	Responden tidak merasa gagal sebagai ibu karena semua anak-anaknya sudah Bahagia dan sudah mempunyai tanggung jawab masing-masing	0
Ketidak puasan	Responden merasa puas terhadap segala yang didapatkan	0
Rasa Bersalah	Responden tidak merasa bersalah terhadap keluarga maupun ke orang disekitarnya.	0
Tidak menyukai diri sendiri	Responden tidak ada rasa benci ataupun merasa kecewa terhadap dirinya sebagai orang tua(ibu)	0
Mambahayakan diri sendiri	Responden tidak ada pikiran untuk melukai dirinya sendiri ataupun bertujuan ingin bunuh diri karena perbuatan ini sangat di benci oleh allah swt.	0
Menarik diri dari sosial	Responden jarang ngobrol sama orang-orang yang ada di panti karena kurang nyaman kalau diajak ngobrol	2
Keragu-raguan	Responden sangat baik dalam membuat keputusan terhadap keluarga ataupun dirinya dan tidak ragu-ragu kalau melakukan pekerjaan di dalam panti.	0
Perubahan gambaran diri	Responden tidak merasa buruk seperti sebelumnya, seperti penampilannya	0
Kesulitan Kerja	Responden memerlukan motivasi dalam melakukan pekerjaan	1
Keletihan	Responden tidak merasa letih dan Lelah dalam mengikuti kegiatan, senam, dan pengajian karena itu hal yang wajib di ikuti dalam panti.	0
Anoreksia	Responden tidak ada perubahan atau penurunan nafsu makan tetap 3x/hari 1 porsi habis pasien Cuma berkeinginan untuk makan di suapi oleh cucunya.	0
Skor Depresi Beck&Deck		5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan didapatkan skor dari Ny.E adalah 5 yang dikategorikan Depresi ringan.

4.2.4 Respon lansia saat pelaksanaan terapi musik Gamelan Jawa degung sunda sabilulungan dalam menurunkan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya

1. Respon Lansia Ny. E selama pelaksanaan terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan

Pelaksanaan terapi musik Gamelan jawa degung sunda di laksanakan selama 4 hari. Pada hari pertama pasien di jelaskan tentang tata cara dan prosedur penerapan terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan, dengan menggunakan hand phone, sound mini/kecil yang telah di sambungkan ke kabel lewat handpone yang sudah ada (mp3) musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan di hand phone, saat itu pasien mendegarkannya dengan seksama. Saat di lakukan terapi pemberian musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan pada Ny.E pasien merasa tenang, karena dari awal dilakukan terapi, pasien diminta untuk konsentrasi dan mendengarkan musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan secara seksama maka pikiran pasien terfokus pada musik degung sunda sabilulungan dan melupakan hal-hal yang dapat menimbulkan stress dan memicu terjadinya depresi. Pasien terlihat menikmati musik secara seksama sampai penerapan terapi musik degung sunda sabilulungan selesai. Pada saat evaluasi Ny.E mengaku sangat menyukai musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan karena beliau semasa mudanya sering mendengarkan di rumahnya dengan menggunakan

radio, pasien mengatakan suling dan bonangnya yang sangat menyentuh jiwa terasa ada di pinggir sawah.

Pada hari kedua pasien sangat antusias dengan penelitian dan siap untuk mendengarkan terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan saat musik di putar pasien tersenyum sambil mengikuti alunan musik dan sepatuh dua kata sambil nyanyi-nyanyi dengan di iringi musik tersebut, pasien terasa menikmatinya juga dengan raut muka sambil senyum-senyum dan bernyanyi lagu sunda lawas pasien mendengarkan musiknya secara seksama dan Ny.E sangat menyukai musik degung sunda sabilulungan alunan gong dan sulingnya yang enak didengar dan lembut di telinga saat di putar serasa berada di jaman dulu sambil tersenyum.

Pada hari ketiga respon pasien sama dengan hari kedua, pasien sangat antusias untuk melakukan terapi musik, pada saat musik di putar pasien tersenyum sambil mengikuti alunan musik dengan kepala geleng geleng dengan mata tertutup sambil menghayati alunan musik yang lembut pasien merasa tenang dan mengikuti musik yang di dengarkannya, pasien secara seksama menikmati musik degung sunda sabilulungan pada saat evaluasi pasien merasa sangat senang sekali.

Pada hari ke empat respon dan tanggapan pasien sama dengan hari kedua dan ketiga pasien sangat antusias dan gembira mengatakan untuk secepatnya memutar musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan dengan raut wajah yang senang sambil tersenyum, selain itu nafsu makan pasien sudah kembali normal dan semangat mengikuti kegiatan senam dan ngaji, pada saat musik degung sunda sabilulungan diputar pasien

merasakan ketenangan di dalam jiwanya sambil tersenyum dan mengikuti alunan musik yang lembut pasien dengan santainya menikmati musik degung sunda yang di putar,dan pada saat musik sudah habis pasien di evaluasi dengan mengatakan sangat senang sekali dan pasien mengatakan kalau bisa di putarkan tiap pagi dan sore hari, biar bliau tenang dan bahagia terus dengan usianya yang telah tua.

2. **Respon Lansia Ny. M selama pelaksanaan terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan**

Pelaksanaan terapi musik Gamelan jawa degung sunda di laksanakan selama 4 hari. Pada hari pertama pasien dijelaskan tentang tata cara dan prosedur penerapan terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan, dan pasien mendengarkan agak gelisah,mengaku sudah jarang tidak mendengarkan musik gamelan-gamelan jawa selama di panti,dan pada saat di putarkan musik degung sunda sabilulungan pasien hanya diam belum sepenuhnya meresapi musik gamelan degung sunda sabilulungan,pasien kurang berkonsentrasi saat mendengarkan musik, pada saat evaluasi pasien hanya tersenyum

Hari kedua Ny.M sudah mulai merespon dengan baik, pasien mendengarkan instruksi sebelum dilakukan terapi,dengan ekspresi yang diam pada saat musik diputar pasien merasa tenang saat mendengarkan musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan di mainkan pasien tersenyum sambil mengikuti alunan musik dan sepatah dua kata menyanyikan lagu-lagu sunda yang diketahuinya saja,dan sesekali menggoyangkan kepala dan tangannya yang lincah sambil nyinden,pada saat evaluasi pasien tersenyum kepada peneliti menggambarkan ekspresi

wajah yang senang dan faktor pendukung lainnya adalah faktor usia dan keluarga.

Pada hari ketiga pasien tersenyum saat di jelaskan tentang prosedur cara kerja terapinya, pasien merespon dengan baik, ekspresi yang diam saat musik dimainkan saat mendengarkan musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan di mainkan pasien tersenyum sambil mengikuti alunan musik dan sepatah dua kata sambil nyanyi-nyanyi mengikuti musik, pada saat evaluasi pasien hanya tersenyum dan mengatakan hatinya merasa senang karena mendengarkan musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan. Pada saat dievaluasi pasien mengatakan sangat senang sekali mendengarkannya pasien meminta kalau bisa diputarkannya musik degung sunda sabilulungan tiap pagi sehabis kegiatan di panti menurut pasien biar panti tidak sepi dan pasien akan lebih betah tinggal dipanti.

Pada pertemuan hari keempat pasien sangat antusias bahkan beliau menunggu kedatangan peneliti, dan langsung meminta di putarkannya langsung musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan saat musik di putar pasien senyum-senyum sambil geleng gelengkan kepala memegang sound kecil di dekatkan di samping telinga pasien, dan pasien mengikuti dengan ekspresi wajah gembira sangat senang dan fokus mendengarkan musik yang di putar sambil ngangguk-nganggukkan kepalanya dan dengan keahliannya menyinden pasien sambil menari dengan jemarinya yang lembut, pada saat evaluasi pasien tersenyum dengan mengatakan sangat senang sekali dan tidak merasakan lelah lagi saat mengikuti kegiatan

pasien meminta pada peneliti untuk setiap hari di putarkan musik-musik gamelan jawa seperti yang di putarkan peneliti.

4.2.5 Tingkat depresi pada lansia setelah pelaksanaan terapi musik Gamelan Jawa degung sunda sabilulungan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

Responden 1 Ny.E

Tabel 4.3 Hasil Tingkat Depresi Setelah Diberikan Terapi Musik Gamelan Jawa Degung Sunda Sabilulungan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya pada Tanggal 7-10 Oktober 2019

Aspek Depresi	Respon Ny. E	Skor Ny. E
Kesedihan	Pasien di panti merasa tidak sedih lagi meskipun salah satu keluarganya sudah lama tidak mengunjungi ke panti	0
Pesimisme	Responden tidak punya rasa pesimis atau kecil hati tentang masa depannya	0
Rasa Kegagalan	Responden merasa dirinya tidak gagal sebagai orang tua (Ibu)	0
Ketidak puasan	Responden merasa puas terhadap segala yang didapatkan	0
Rasa Bersalah	Responden tidak merasakan dalam dirinya tak berharga ataupun buruk terhadap keluarganya	0
Tidak menyukai diri sendiri	Responden tidak ada rasa benci ataupun merasa kecewa terhadap dirinya sebagai orang tua(ibu)	0
Membahayakan diri sendiri	Responden mapu mengontrol pikiran-pikiran negative yang dapat membahayakan dirinya, seperti bertujuan bunuh diri, karena tahu kalau perbuatan tersebut adalah dosa besar.	0
Menarik diri dari sosial	Responden tidak kehilangan minat pada orang lain, merasa orang disekitarnya berguna.	1
Keragu-raguan	Responden sangat baik dalam membuat keputusan terhadap keluarga ataupun dirinya	0
Perubahan gambaran diri	Responden tidak merasa buruk seperti sebelumnya, seperti penampilannya	0
Kesulitan Kerja	Responden berusaha untuk melakukan pekerjaan dengan keras untuk melakukan sesuatu.	1
Keletihan	Responden sudah tidak merasa letih dan malas saat melakukan kegiatan seperti senam dan mengaji dan sudah ada yang memotivasi.	0
Anoreksia	Nafsu makan responden menurun sebelumnya	1

3x/sehari dan pada saat ini menurun 2x/sehari porsi tidak habis.	
Skor Depresi Beck&Deck	3

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan didapatkan skor dari Ny.E adalah 3 yang dikategorikan tidak ada depresi atau minimal.

Responden 2 Ny.M

Tabel 4.4 Hasil Tingkat Depresi Setelah Diberikan Terapi Musik Gamelan Jawa Degung Sunda Sabilulungan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya Pada Tanggal 7-10 Oktober 2019

Aspek Depresi	Respon Ny. M	Skor Ny. M
Kesedihan	Responden sudah tidak sedih seperti sebelumnya karena tidak mengingat cucunya meski tidak menjenguk dirinya di panti	1
Pesimisme	Responden tidak mempunyai rasa pesimis untuk masa depan dan tidak sama sekali mempunyai kecil hati	0
Rasa Kegagalan	Responden tidak merasa gagal sebagai ibu karena semua anak-anaknya sudah Bahagia dan sudah mempunyai tanggung jawab masing-masing	0
Ketidak puasan	Responden merasa puas terhadap segala yang didapatkan	0
Rasa Bersalah	Responden tidak merasa bersalah terhadap keluarga maupun ke orang disekitarnya.	0
Tidak menyukai diri sendiri	Responden tidak ada rasa benci ataupun merasa kecewa terhadap dirinya sebagai orang tua(ibu)	0
Mambahayakan diri sendiri	Responden tidak ada pikiran untuk melukai dirinya sendiri ataupun bertujuan ingin bunuh diri karena perbuatan ini sangat di benci oleh allah swt.	0
Menarik diri dari sosial	Responden sudah ngobrol sama orang-orang yang ada di panti karena orang-orang yang ada di dalam panti nyaman kalau diajak ngobrol	0
Keragu-raguan	Responden sangat baik dalam membuat keputusan terhadap keluarga ataupun dirinya dan tidak ragu-ragu kalau melakukan pekerjaan di dalam panti.	0
Perubahan gambaran diri	Responden tidak merasa buruk seperti sebelumnya,seperti penampilannya	0

Aspek Depresi	Respon Ny. M	Skor Ny. M
Kesulitan Kerja	Responden memerlukan motivasi dalam melakukan pekerjaan	1
Keletihan	Responden tidak merasa letih dan Lelah dalam mengikuti kegiatan, senam, dan pengajian karena itu hal yang wajib di ikuti dalam panti.	0
Anoreksia	Responden tidak ada perubahan atau penurunan nafsu makan tetap 3x/hari 1 porsi habis pasien Cuma berkeinginan untuk makan di suapi oleh cucunya.	0
Skor Depresi Beck&Deck		2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan didapatkan skor dari Ny.E adalah 2 yang dikategorikan tidak depresi atau minimal.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Tingkat Depresi Pada Lansia Sebelum Diberikan Terapi Musik Gamelan Jawa Degung Sunda Sabilulungan Pada Ny.E Dan Ny.M

Berdasarkan hasil penelitian, lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Kota Surabaya. Kedua lansia, mengalami depresi Ringan dikarenakan mengalami kesedihan, merasa jauh dari anggota keluarganya dan kehilangan minat nafsu makan berkurang, jarang melakukan kegiatan, tidak mau berkomunikasi ke teman sebayanya kecuali ada motivasi dari orang lain, atau keluarganya. Pada pasien Ny.E mengalami depresi ringan dengan skor penilaian beck&deck 7 dan pada Ny.M mengalami depresi ringan dengan skor penilaian beck&deck 5.

Depresi dapat diartikan sebagai salah satu bentuk gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan sedih yang berlebihan, murung, tidak bersemangat, perasaan tidak berharga, merasa kosong, putus

harapan, selalu merasa dirinya gagal, tidak berminat pada ADL sampai ada ide bunuh diri (Yosep, 2009).

Depresi pada lansia terjadi karena ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor biologis (usia, jenis kelamin, riwayat keluarga), faktor fisik (riwayat penyakit yang pernah diderita) dan faktor psikologis (kepribadian lansia dan kognitif). Faktor eksternal yaitu sosial, meliputi status perkawinan, pekerjaan, stresor sosial dan dukungan sosial.

Faktor Usia gejala depresi pada lansia prevalensinya tinggi dan semakin meningkat seiring bertambahnya umur lansia. Menurut Suryo (2011). Faktor Status perkawinan yaitu bercerai tidak menikah atau lajang, dan faktor riwayat penyakit yang di derita lansia selama bertahun-tahun sehingga lansia mudah depresi, faktor kepribadian yaitu tertutup, mudah cemas, hipersensitif dan bergantung pada orang lain rentan terhadap depresi. (Marta, 2012). Faktor stressor sosial merupakan suatu keadaan yang di rasakan sangat menekan sehingga seseorang tidak dapat beradaptasi dan bertahan, faktor dukungan sosial yaitu seseorang yang tidak terintegrasi ke dalam masyarakat cenderung menderita depresi, dan faktor dukungan keluarga yaitu merupakan *support system* (sistem pendukung). Sistem dukungan penting bagi kesehatan lansia terutama fisik dan emosi.

Diantara faktor lainnya yang menyebabkan depresi pada lansia yaitu faktor predisposisi yang mendasari terjadinya depresi pada lansia akibat depresi yang diderita lansia sebelumnya, atau pengalaman masa lalu lansia yang kurang menyenangkan, Penurunan fungsi tubuh yang

menyebabkan lansia rentan terkena penyakit, seperti gangguan metabolik dan endokrin, kardiovaskular atau gangguan penyakit kronis menjadi salah satu pemicu depresi pada lansia.

Konflik yang tak terselesaikan seperti kecemasan, dan rasa salah yang berlebihan, mundurnya daya ingat (pikun) mekanisme koping pada lansia. Lansia kehilangan orang yang sangat dicintainya, seperti keluarga, kerabat teman dekat, pekerjaan dan kehilangan pendapatan yang sangat mempengaruhi kejiwaannya. Kurangnya perhatian dari lingkungan sekitarnya termasuk keluarga, kerabat dan masyarakat membuat lansia merasa dikucilkan sehingga dapat memicu depresi pada lansia. (Maramis, 2005)

Berdasarkan hasil penelitian, responden mengalami depresi ringan pada lansia Ny.E mengalami kesedihan, merasa tidak percaya diri, tidak mau melakukan aktivitas dan komunikasi yang jarang, kehilangan minat nafsu makan berkurang, mempengaruhi tingkat depresi pada lansia. Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor biologis, usia yang sudah tua dengan umur pasien 68, status perkawinan dimana pasien tidak mempunyai suami atau lajang, dukungan sosial yang kurang, dan dukungan keluarga yang kurang, tidak bekerja. Sedangkan hasil penelitian responden pada Ny.M mengalami depresi ringan mengalami kesedihan, tidak mau bicara pada orang disekitarnya, tidak mau mengikuti kegiatan di panti, merasa lelah, mempengaruhi tingkat depresi pada lansia. Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor biologis usia yang sudah tua dengan umur pasien 73 dimana umur yang sudah lanjut usia, status perkawinan dimana pasien tidak

bersuami atau lajang, faktor psikososial tidak ada dukungan dari sosial, tidak bekerja cepat lelah dan capek, dukungan keluarga yang kurang.

4.3.2 Respon Pelaksanaan Saat pemberian terapi musik Gamelan Jawa Degung Sunda Sabilulungan pada Ny.E Dan Ny.M

Pertemuan hari pertama pasien di jelaskan tentang tatacara dan penerapan pemberian terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan, respon pasien diam dan mengikuti prosedur, pasien agak gelisah. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan selanjutnya.

Pertemuan hari kedua pasien merespon dengan baik saat penerapan terapi musik degung sunda sabilulungan pasien merasakan tenang,tersenyum sambil memejamkan mata dengan menghayati musik degung sunda sabilulungan dengan kepala sambil digelengkan dengan santai, pasien sudah menggambarkan raut wajah keceriaan saat terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan dilakukan, kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya melanjutkan terapi yang sama.

Pertemuan hari ketiga pasien antusias untuk dilakukan terapi musik degung sunda sabilulungan dan merespon dengan baik, pasien antusias seperti hari kedua, pasien merasakan tenang dan rileks,tersenyum dan dengan menganggukan kepala, sambil menyinden, pasien sudah menggambarkan raut wajah keceriaan dengan memejamkan mata, pada saat musik degung sunda sabilulungan di putar pasien mengatakan serasa terbawa ke suasana persawahan dengan penuh senyum dan keceriaan.

Pertemuan hari keempat sangat antusias untuk dilakukan terapi musik degung sunda sabilulungan dengan respon yang sangat baik, pasien sangat antusias seperti hari-hari sebelumnya dengan raut wajah yang penuh keceriaan serta senyuman saat diputarkannya musik degung sunda sabilulungan dengan kepala geleng-geleng santai sambil mengikuti alunan musik yang di putar sesuai dengan permintaan pasien pada pertemuan sebelumnya, saat lagu di putar pasien mengatakan bahwa ingin tiap hari di putarkan musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan pagi dan sore biar di dalam panti tidak jenuh, dengan penuh gembira sambil menghayati lagu degung sunda sabilulungan tampak terpancar keceriaannya.

Hermawan, (2012) Dalam penelitiannya menggunakan penerapan terapi musikalitas dari gamelan sunda berhubungan dengan tingkat depresi di panti werdha budhi dharma Yogyakarta. Terapi musik sangatlah lembut sehingga jika mendengarnya pikiran menjadi tenang, senang dan gembira. Terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan juga efektif dalam membantu rehabilitasi gangguan fisik, peningkatan motivasi alam menjalani perawatan, membantu mengepresikan persaaan, membantu merehabilitasi atas fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi meningkatkan memori dan rileks

Terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan dapat memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi meningkatkan memori, serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi membangun kedekatan emosional.

Selama empat hari dalam penerapan pemberian terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan respon Ny.E dan Ny.M kedua pasien menunjukkan mampu mengekspresikan perasaannya ketika mendengarkan musik, merasa senang ketika melakukan proses terapi, serta memberikan suasana hati yang tenang dan rileks seperti kenangan masa muda ketika mendengarkan musik gamelan. Yang membedakan respon antara Ny. E dan Ny. M yaitu karena adanya faktor usia pada pasien Ny. E sedangkan pada Ny. M yaitu adanya faktor dukungan sosial.

4.3.3 Depresi Pada Lansia Setelah Dilakukan Pemberian Terapi Musik Gamelan Jawa Degung Sunda Sabilulungan.

Berdasarkan hasil penelitian setelah penerapan musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan pada lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Kota Surabaya selama empat hari didapatkan hasil pada Ny. E dengan skor 3 yang dikategorikan dalam tidak ada depresi, begitu juga pada Ny. M didapatkan skor 2 yang juga dikategorikan tidak ada depresi.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Djohan (2014) Dalam penelitiannya menggunakan penerapan terapi musik degung sunda sabilulungan pada lansia berhubungan dengan tingkat depresi di panti werdha budhi dharma Yogyakarta. Terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan efektif dalam membantu rehabilitasi gangguan fisik, peningkatan motivasi dalam menjalani perawatan, membantu mengekspresikan perasaan, membantu merehabilitasi atas fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi meningkatkan memori

Hasil penelitian diatas juga didukung oleh penelitian Mulyati dan Mulyani (2017) yang menggunakan terapi musik degung sunda di dapatkan hasil terapi musik degung sunda dapat memberikan efek relaksasi pada pendengarnya karena degung sunda merupakan salah satu musik tradisional yang menyatukan suara gamelan sunda dengan bonang dan suling yang dapat memberi kesan klasik dan damai.

Kedua hasil penelitian diatas juga didukung oleh teori Menurut Junaidi & Noor, 2010 mengatakan bahwa rasa nyaman atau rasa senang yang timbul pada saat mendengarkan music dapat diakibatkan karena kelenjar hipofisis melepaskan endorfin, yang terjadi akibat aktivitas elektrik yang tersebar di region-regio otak yang berhubungan dengan sistem limbic dan pusat kontrol otonomi. Sehingga, mendengarkan musik yang disukai membuat seseorang akan merasa lebih santai dan akhirnya bisa menurunkan ketegangan dan kecemasan terhadap stressor yang dihadapi. Teori tersebut juga didukung oleh teori IHA 2010 yang mengatakan Music gamelan sunda sendiri merupakan music yang mempunyai alunan nada lembut, menenangkan, dan yang sesuai dengan lansia. Pada studi kasus yang dilakukan oleh Raymond Bahr dalam waktu satu setengah jam mendengarkan music yang lembut memiliki efek terapi yang sama seperti dengan menggunakan obat penenang Valium 10 mg.

Berdasarkan hasil penelitian pada Ny.E dan Ny.M setelah di berikan terapi musik gamelan jawa degung sunda sabilulungan tingkat depresi pasien berubah tidak ada depresi sehingga dapat dikatakan bahwasannya terapi musik degung sunda dapat dijadikan sebagai terapi yang

dapat diterapkan oleh perawat dan keluarga dalam menurunkan tingkat depresi pada lansia karena dari penelitian sebelumnya juga mempunyai hasil yang sama.

